



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA 6 – 10 TAHUN TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN DI KOMPLEK ASRAMA WIDURA MEDAN TAHUN 2023

AN OVERVIEW OF KNOWLEDGE LEVEL OF CHILDREN AGED 6-10 YEARS REGARDING HAND WASHING BEHAVIOR IN THE WIDURI DORMITORY COMPLEX, MEDAN IN 2023

Iqbal Prassatya Yudha,^a Nur Azizah^b, Halimah Thania^b, Anna Yusria^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
22 November 2022

Revisi:
18 Desember 2022

Terbit:
2 Januari 2024

Kata Kunci

Pengetahuan,
Perilaku, Cuci
Tangan

Korespondensi

Tel. 08826240062
Email:
iqbalprasetya53
@gmail.com

A B S T R A K

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan atau perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), dapat mencegah penyebaran penyakit di masyarakat, seperti penyakit diare dan kecacingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia 6–10 tahun tentang cuci tangan di Komplek Asrama Widuri Medan tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian observasional deskriptif. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Subjek penelitian menjawab kuesioner yang telah disediakan. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil analisa data diperoleh sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu 39 orang (65%), sebagian besar anak berusia 7 tahun yaitu 16 orang (26,7%), mayoritas anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cuci tangan yaitu 45 orang (75%) dan mayoritas anak memiliki perilaku yang baik tentang cuci tangan yaitu 57 orang (95%).

A B S T R A C T

The behavior of washing hands using soap that is not correct is still high among children, so it is necessary to increase children's knowledge and awareness of the importance of washing hands with soap and that it can be applied in everyday life. The habit or behavior of washing hands with soap (CTPS) can prevent the spread of disease in the community, such as diarrhea and worms. The aim of this research is to determine the level of knowledge of children aged 6–10 years about hand washing at the Widuri Medan Dormitory Complex in 2023. The type of research is descriptive observational research. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 60 people. Research subjects answered the questionnaire provided. Data analysis uses univariate analysis. The results of data analysis showed that most of the children were girls, namely 39 people (65%), most of the children were 7 years old, namely 16 people (26.7%), the majority of children had a good level of knowledge about hand washing, namely 45 people (75%) and the majority of children have good behavior regarding hand washing, 57 people (95%).

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme.¹

Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi perantara kuman berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung.²

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia.³

Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah: (1) sebelum dan sesudah makan, (2) sebelum menyiapkan makanan, (3) sesudah membuang tinja, (4) setelah bermain dan

berolahraga, (5) setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK).⁴

Kebiasaan atau perilaku higienes dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS), dapat mencegah pola penyebaran penyakit menular di masyarakat, seperti penyakit diare dan kecacingan. Perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan pakai sabun ternyata bukan merupakan perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan tingginya tingkat efektivitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit, maka sangat penting adanya upaya promosi kesehatan bermaterikan peningkatan cuci tangan tersebut.⁵

Penelitian yang dilakukan di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2017 tentang tingkat pengetahuan anak terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku mencuci tangan yang baik sebanyak 19 responden (55,9%), cukup sebanyak 11 responden (32,4%) dan kurang sebanyak 4 responden (11,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan *p value* $0,037 \leq 0,05$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SDN Mardiyuana Kota Bogor tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian maka siswa perlu meningkatkan pengetahuan tentang mencuci tangan serta meningkatkan kebiasaan dalam mencuci tangan yang baik dan benar

dikarenakan pengetahuan sangat berhubungan dengan perilaku siswa dalam mencuci tangan yang baik dan benar.⁶

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada bulan Maret tahun 2023 di Komplek Asrama Widuri pada anak usia 6-10 tahun yang berjumlah 60 orang. Hasil survei yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Adapun hasil wawancara dari 10 anak, 6 anak tidak mengetahui mencuci tangan yang baik dan benar, sedangkan 4 anak mengatakan bahwa mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-10 Tahun Tentang Mencuci Tangan di Komplek Asrama Widuri Medan Tahun 2023"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 6 – 10 tahun yang berada di Komplek Asrama Widuri sebanyak 150 orang. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus slovin. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan 1 - 9 dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel, di mana r hitung 0,481 - 0,395 $>$ r table 0,333. Hasil uji validitas kuesioner cuci tangan 1 - 8 dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r table, di mana nilai r hitung 0,595 –

0,704 $>$ nilai r tabel 0,333. Uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan diperoleh hasil nilai uji reliabilitas *cronbach's alpha* dari variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,781 yang di mana bahwa hasil *cronbach's alpha* variabel tingkat pengetahuan $>$ dari nilai r table 0.333 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner cuci tangan diperoleh hasil nilai uji reliabilitas *cronbach's alpha* dari variabel cuci tangan sebesar 0,817 yang di mana bahwa hasil *cronbach's alpha* pada variabel cuci tangan $>$ dari nilai r table 0.333 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis univariat digunakan untuk medeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu pengetahuan dan cuci tangan. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram/grafik.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Asrama Widuri di Jalan Bajak II Lingkungan XV Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan, memiliki jumlah penduduk sebesar 129.726 jiwa. Luas wilayah adalah 11,19 km² dan berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Johor di sebelah Barat, Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Selatan, dan Medan Kota serta Medan Denai di sebelah Utara.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 21 | 35% |
| Perempuan | 39 | 65% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 1, pada penelitian ini, didapatkan mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 39 orang (65%), sedangkan laki-laki berjumlah sebanyak 21 orang (35%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 6 tahun | 9 | 15% |
| 7 tahun | 16 | 26,7% |
| 8 tahun | 11 | 18,3% |
| 9 tahun | 14 | 23,3% |
| 10 tahun | 10 | 16,7% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 pada penelitian ini didapatkan mayoritas subjek penelitian berusia 7 tahun dengan jumlah sebanyak 16 orang (26,7%) pada masing masing kelompok, diikuti dengan anak berusia 9 tahun sebanyak 14 orang (23,3%), anak berusia 8 tahun sebanyak 11 orang (18,3%), anak 10 tahun sebanyak 10 orang (16,7%), dan paling sedikit adalah anak berusia 6 tahun dengan jumlah sebanyak 9 orang (15%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Baik | 45 | 75% |
| Buruk | 15 | 15% |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah sebanyak 45 orang (75%) sedangkan tingkat pengetahuan yang buruk berjumlah 15 orang (15%).

Berdasarkan tabel 4, pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki perilaku cuci tangan yang baik dengan jumlah sebanyak 57 orang (95%) sedangkan

perilaku cuci tangan yang buruk berjumlah 3 orang (5%).

Tabel 4. Gambaran Tingkat Perilaku Cuci Tangan

| Tingkat Perilaku | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Baik | 57 | 95% |
| Buruk | 3 | 5% |
| Total | 60 | 100% |

DISKUSI

Pada penelitian yang dilakukan, dari 60 responden, diketahui bahwa jumlah responden dengan usia terbanyak adalah 7 tahun yang berjumlah 16 orang (26,7%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 39 orang (65%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ikasari dan Anggana tahun 2022 menunjukkan responden yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki rerata usia 9 tahun.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari tahun 2019 bahwa responden terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 43 orang (51,2%).⁸ Hal tersebut dikarenakan populasi pada anak di komplek Asrama Widuri didominasi oleh perempuan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahida dkk di Desa Panobosan didapatkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 40 orang (51,9%) sedangkan perempuan sebanyak 37 orang (48,1%).⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan cuci tangan terbanyak adalah baik dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (75%). Hal ini sejalan dengan penelitian Novayanti dan Suyasa di SDN 5 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2020 yang mendapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun baik sebanyak 31 orang

(91,17%).² Hal tersebut dikarenakan responden penelitian ini merupakan siswa/i yang telah memasuki sekolah dasar maka responden sudah pernah mendapat penyuluhan tentang PHBS oleh tenaga kesehatan di sekolah.

Dasar dilakukannya atau tidak dilakukannya sesuatu dapat berasal dari pengetahuan. Pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan serta bagaimana cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dapat menjadi dasar terhadap dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku cuci tangan tersebut oleh seseorang, yang menjadi pondasi atas langgengnya perilaku tersebut.¹⁰ Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan seseorang tentang mencuci tangan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. Anak-anak diharapkan mencuci tangan dengan bersih, baik dan benar karena banyak anak-anak sewaktu mencuci tangan

seperti asal asalan saja, hanya dengan air tanpa memakai sabun, tentunya hal itu tidak dapat membunuh kuman pada tangan, dan hal ini akan berdampak besar pada kesehatan si anak. Banyak penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan seperti penyakit cacingan, diare, infeksi saluran napas, TBC, sakit perut, radang tenggorokan, amandel, asma, gangguan pernapasan, flu, hingga penyakit yang mematikan seperti SARS, flu burung, flu babi.⁶

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku cuci tangan terbanyak adalah baik dengan jumlah responden sebanyak 57 orang (95%). Penelitian ini sejalan dengan Lestari tahun 2019 mendapatkan sikap cuci tangan yang baik dengan jumlah sebanyak 69 orang (82,1%), cukup sebanyak 14 orang (67%), dan kurang sebanyak 1 orang (1,2%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ernawati tahun 2021 responden yang sikapnya baik sebanyak 35 orang (52,2%).¹

Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novayanti dan Suyasa di SDN 5 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2020 yang mendapatkan hasil perilaku tentang cuci tangan pakai sabun yang cukup sebanyak 19 orang (55,88%). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam tata cara cuci tangan yang baik salah satunya mencuci tangan menggunakan sabun, sehingga akan mempengaruhi perilaku siswa dalam mencuci tangannya. Hal ini diperkuat wawancara langsung dengan siswa didapatkan bahwa sebagian siswa menyatakan kurang memahami tata cara mencuci tangan yang baik, tidak mengetahui manfaat mencuci

tangan dan tidak mengetahui risiko apabila tidak melakukan cuci tangan.

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat.¹⁰

Sikap menjadi faktor predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap menjadi proses kesadaran yang sifatnya individual. Hal ini berarti proses ini terjadi pada diri individu secara subjektif dan unik. Sikap masyarakat terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku cuci tangan oleh masyarakat tersebut. Semakin positif sikap seseorang maka semakin besar kemungkinan timbulnya tindakan tersebut. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka akan mempunyai tindakan yang baik pula.¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan kelompok usia terbanyak yaitu 7 tahun 16 orang (26,7%) jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 39 orang (65%), mayoritas anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cuci tangan yaitu 45 orang (75%) dan memiliki perilaku yang baik tentang cuci tangan yaitu 57 orang (95%).

DAFTAR REFERENSI

1. Ernawati, Wisudawati ERS, Romadhon M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *J Kesehat dan Pembang.* 2021;11(21):28-34. doi:10.52047/jkp.v11i21.95
2. Novayanti NLWH, Suyasa ING. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Peranan Guru, Ketersediaan Sarana Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat Lingkung.* 2021;11(1):45-52. doi:10.33992/jkl.v11i1.1448
3. DepKes 2009. Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCPTS). :Jakarta.
4. DepKes 2011. Lima Langkah Tuntaskan Diare. Published online 2011:Jakarta.
5. Heryani H, Apipudin A, Fitriani F, Roslianti E. Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiah Ciamis. *J Kesehat Muhammadiyah.* 2020;5(1):20-26. doi:10.52221/jurkes.v5i1.20
6. Tsinallah N, Zahran A, Fajrini F, et al. Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Pros Semin Nas LPPM UMJ.* Published online 2022:1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnask> at
7. Ikasari FS, Anggana R. Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *J Perawat Indones.* 2020;4(1):316. doi:10.32584/jpi.v4i1.437
8. Lestari A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *J Promkes.* 2019;7(1):1. doi:10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11
9. Harahap NW, Arto KS, Supriatmo, Dalimunthe DA. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *Sci Med J.* 2020;2(1):14-19. doi:10.32734/scripta.v2i1.3392
10. Lestari AONW. Evaluation of clinical diagnosis of fetal distress and perinatal outcome in a low resource Nigerian setting. *J Clin Diagnostic Res.* 2016;10(4):QC08-QC11. doi:10.7860/JCDR/2016/17274.7687